

Relationship Compliance with the Use Personal Protective Equipment (PPE) with Confirmed Covid 19 to Nurses in Covid 19 Isolation Ward at Islamic Hospital Darus Syifa' Surabaya

Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Terkonfirmasi Covid 19 pada Perawat di Ruang Isolasi Covid 19 di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya

Lina Madyastuti R¹ Riski Dwi Prameswari² Ahmad Hasan Basri³ Nur Laili⁴

1,2,3 Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. AR. Hakim No. 2B Gresik

4 Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya

Abstract. *Personal protective equipment (APD) is a piece of equipment that must be used when working in accordance with work hazards and risks to maintain personal safety in dealing with COVID 19 patients. The factor causing non-compliance in using level 3 complete APD is lack of vigilance in protecting your self because when using level 3 APD you feel uncomfortable, irritable, and not free to take action. This study aims to determine the relationship between compliance with the use of APD with confirmed cases of COVID 19 for nurses.*

This research used cross sectional method. The sample technique used was total sampling. The population in this study was 23 respondents. The independent variable was compliance's nurses used of Personal protective equipment (APD) and the dependent variable used was the nurse was confirmed COVID 19 in the COVID 19 isolation ward. The data collection used was questionnaires, observations, and the results of the COVID 19 antigen swab. This study used the chi-square test with a significance level of $p < 0,05$.

The results of this study indicate that there was a relationship between compliance with the use of APD whit confirmed cases of COVID 19 in nurses in the COVID 19 isolation ward, the results obtained are $R = 0.154$ ($p = 0.00$) then it means that H1 there was a relationship between compliance with the use of Personal protective equipment (APD) with confirmed cases of COVID 19 in nurses in COVID 19 isolation ward.

The higher the level of compliance with the use of APD by nurses in the COVID 19 isolation ward, the lower the number of confirmed cases of COVID 19 with evidence of negative antigen swab results. It is hoped that nurses in the COVID 19 isolation ward will always be vigilant and comply with the use of level 3 APD and always seek information related to the service of the risk of infection contracting COVID 19 through mass media, seminars, and training.

Keywords: *Compliance with the use of Personal protective equipment (APD), confirmed COVID 19.*

Abstrak. *Alat pelindungan diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan diri dalam menangani pasien Covid 19. Faktor penyebab ketidakpatuhan dalam menggunakan APD lengkap level 3 adalah kurang kewaspadaan dalam pelindungi diri di karena bila menggunakan APD level 3 merasa tidak nyaman, merasa gerah, dan merasa tidak bisa bebas saat melakukan tindakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian terkonfirmasi Covid 19.*

Penelitian ini menggunakan metode pengelompokan data dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 responden, variabel independen yang di gunakan adalah tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di isolasi Covid 19 dan variabel dependen yang digunakan adalah terkonfirmasi Covid 19 pada perawat di ruang isolasi Covid 19. Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi dan hasil Swab Antigen

Covid 19. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian terkonfirmasi covid19 pada perawat di ruang isolasi covid19 di dapatkan hasil $R=0,154$ ($P=0,00$) maka artinya H1 adalah ada hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian terkonfirmasi Covid 19 dengan tingkat korelasi sangat rendah .

Semakin tinggi tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di ruang isolasi Covid 19, maka semakin rendah angka terkonfirmasi Covid 19 dengan di buktikan hasil Swab Antigen Negatif. Hal ini di harapkan perawat di ruang isolasi Covid 19 selalu waspada dan mematuhi penggunaan APD level 3 dan selalu mencari informasi terkait pelayanan resiko infeksi tertular Covid 19 melalui media masa,seminar maupun pelatihan.

Kata Kunci: kepatuhan Penggunaan APD, terkonfirmasi Covid 19.

PENDAHULUAN

Corona Virus 19 merupakan suatu virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Beberapa jenis corona virus dapat menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia yang ditandai batuk dan pilek yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome dan Severe Acute Respiratory Syndrome. Corona virus jenis baru dapat menyebabkan penyakit Covid 19 Penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan Tiongkok sejak bulan Desember 2019. Penyakit Covid 19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Hasil dari studi pendahuluan yang dilak ukan di ruangan Isolasi Covid 19, dari hasil observasi terlihat mobilitas pasien dan perawat sangat tinggi. Terlihat perawat kurang memperhatikan kelengkapan pemakaian alat pelindung diri, observasi pada 7 orang perawat, 5 orang perawat diantaranya tidak memakai alat pelindung diri lengkap yaitu google dan shoes cover sebagaimana yang sesuai dengan rekomendasi pemakaian alat pelindung diri level 3 di RSI Darus Syifa' Surabaya. Berdasarkan data K3RS RSI Darus Syifa' Surabaya terdapat 7 orang perawat yang terkonfirmasi Covid 19 di bulan Juli 2021.

Angka kejadian Covid 19 di dunia meningkat setiap harinya. Peningkatan kasus yang baru Covid 19 secara global berlangsung sangat cepat. WHO risk assessment mengkategorikan sebagai Very High pada tanggal 28 Maret 2021 yang pada saat itu telah di laporkan total kasus infeksi sebesar 8. 248.185 kasus dengan total 445.144 kematian. Delgado et al (2020) menyatakan bahwa orang yang rentan berisiko tertular adalah orang yang berada dekat dengan pasien atau petugas kesehatan (perawat) yang merawat pasien Covid 19. Perawat saat ini berada pada risiko yang signifikan tertular infeksi sehingga penting bagi perawat untuk melindungi diri mereka sendiri dari paparan virus. Penggunaan APD secara berulang mungkin tidak aman digunakan dalam waktu yang lama sehingga dapat membahayakan keselamatan perawat dan dokter (Canova et al., 2020).

Prevalensi Covid 19 saat ini yang berada di Indonesia yaitu 2,8% meninggal akibat Covid 19. Prevalensi kasus Covid 19 dapat meningkat dikarenakan kurangnya penerapan protokol kesehatan. Rendahnya penerapan kewaspadaan standart dan universal dalam perlindungan diri dapat menyebabkan peningkatan tertularnya Covid 19 (WHO, 2021). Menurut ketua rumpun kuratif gugus tugas percepatan penanganan Covid 19 jawa timur bulan desember 2020 mengatakan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengingatkan seluruh petugas kesehatan selalu bersiaga dengan mengenakan alat pelindung diri atau sesuai standar dalam menangani semua pasien. Menurut WHO (2021) angka kejadian Covid 19 terkonfirmasi tanggal 17 juni 2021 176.693.988 orang positif dengan 3.830.304 meninggal (WHO, 2021). Angka perawat yang terkonfirmasi Covid 19 sebanyak 1.686 perawat di Jawa Timur (Jatim) hingga 7 Desember 2020. Dari jumlah perawat yang terpapar Covid19 tersebut, sebanyak 42 orang perawat meninggal dunia. Menurut Ketua Persatuan Perawat Nasional Indonesia Provinsi Jawa Timur Prof Dr Nursalam berdasarkan data hingga 7 Desember 2020, perawat terkonfirmasi positif Covid 19 sebanyak 1.686 orang di Jawa Timur. Dari jumlah tersebut, 42 perawat meninggal dunia karena Covid 19 di Jawa Timur. Prof Nursalam merinci, dari 42 perawat yang terpapar Covid 19 tersebut, paling banyak dari Surabaya yang mencapai 12 perawat. Diikuti Sidoarjo sebanyak empat orang, Tuban dua orang, Bojonegoro dua orang, Sumenep dua orang, Kabupaten Pasuruan dua orang, Kabupaten Situbondo dua orang, Kabupaten Bangkalan dua orang, Kabupaten Tulungagung dua orang, Kota Probolinggo dua orang, Gresik dua orang. Selain itu, Kota Malang satu orang, Sampang satu orang, Kabupaten Malang satu orang, Pamekasan satu orang, Kabupaten Jombang satu orang, Kabupaten Bondowoso satu orang,

Lumajang satu orang, dan Lamongan satu orang. Perawat merupakan yang paling lama berinteraksi dengan pasien. Melalui pengendalian infeksi perawat dapat menghindarkan penyebaran penyakit. Petugas perawatan kesehatan dapat melindungi diri mereka sendiri dari penyakit menular dengan memiliki pengetahuan tentang proses dan perlindungan diri yang tepat. Alat pelindung diri adalah perlengkapan penggunaan APD yang wajib dipakai oleh perawat di RSI Darus Syifa untuk melindungi dirinya dari penularan Covid19 yang ditularkan melalui droplet infection ke dalam tubuh. Penggunaan alat pelindung diri seperti masker dan handscoon serta mencuci tangan dengan sabun merupakan tindakan untuk memutus mata rantai penularan kuman khususnya virus Covid 19 (Susanti, 2020).

Menurut Mardiana (2017) menjelaskan bahwa perawat yang menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di pelayanan kesehatan dengan benar sebesar 16,7%. 26,9% perawat yang memiliki kepatuhan baik dan 73,1% memiliki kepatuhan sedang (Huang et al, 2020). Kepatuhan perawat dalam melaksanakan kewaspadaan universal berperan dalam penurunan insiden infeksi nosokomial. Penelitian yang dilakukan putri (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan alat pelindung diri di era pandemi Covid 19 dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara masa kerja, pengawasan dan beban kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

Pemakaian alat pelindung diri dalam tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri. Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa tertentu (Notoatmodjo, 2012). Menurut pertiwi, lestari (2016) mengatakan pada penelitiannya salah satu faktor yang mempengaruhi tenaga kesehatan tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri ialah kurangnya sikap tenaga kesehatan tersebut, ketersediaan alat pelindung diri di rumah sakit, dan pengawasan penggunaan alat pelindung diri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh julianto menemukan bahwa yang tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri ialah kurangnya pengetahuan, sikap dan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri (Julianto, 2020). Faktor yang mempengaruhi seseorang terkena Covid 19 menurut Sinuraya, Abdulah (2020) yang berhubungan dengan kepanikan masa pandemi Covid 19 adalah sikap dan pratik selama pandemi Covid 19. Berdasarkan alasan tenaga kesehatan terkena Covid 19 adalah kurangnya kesadaran perlindungan pribadi. Alat pelindung diri y yang kurang memadai dan kesiapan tempat (Huang et al. 2020). Menurut Askarian et al. 2011 tenaga kesehatan terkena Covid 19 disebabkan kurangnya perlindungan diri tenaga kesehatan..Pada saat wawancara dengan perawat yang bekerja di ruang isolasi Covid 19 di RSI Darus Syifa' Surabaya ternyata apabila menggunakan alat pelindung diri (APD) perawat merasa tidak nyaman, sumuk dan merasa tidak bebas saat melakukan tindakan. Banyak sekali gangguan-gangguan saat menggunakan APD, banyak perawat melakukan penggunaan APD secara tidak lengkap sesuai dengan prosedur penggunaan APD. Mulai dari penggunaan kacamata google, hazmat level 3, shoes cover, handscoon bedah, handscoon steril, masker bedah, masker N95. Banyak sekali perawat mengabaikannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik Korelasional dengan pendekatan cross sectional. Waktu penelitian yang dibutuhkan dilakukan selama Bulan Oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan di ruang Isolasi Covid-19 RSI Darus Syifa' Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang berada di ruang isolasi Covid 19 di RSI Darus Syifa' Surabaya berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total sampling. Uji analisis menggunakan Chi Square. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepatuhan penggunaan APD. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian terkonfirmasi Covid 19 pada perawat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan SOP (standart oprasional prosedur), kuesioner dan observasi hasil Swab Antigen Covid 19.

Penelitian ini sudah mendapat izin Direktur Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya dengan nomer surat 033/RSI/X/2021. Memberikan inform consent pada Perawat di ruang Isolasi Covid-19 RSI Darus Syifa' Surabaya yang setuju menjadi responden untuk menanda-tangani. Peneliti membagikan kuesioner kepada perawat sesuai dengan shif kerja perawat di isolasi Covid 19. Peneliti megobservasi tanda dan gejala Covid 19 perawat isolasi Covid 19 sesuai dengan shif bekerja selama 30 hari dengan pemeriksaan Swab Antigen Covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepatuhan Penggunaan APD Level 3 di ruang isolasi Covid 19 di RSI Darus Syifa Surabaya.

Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Patuh (100-85%)	12	52,2
Kepatuhan sedang (84-75%)	6	26,1
Tidak Patuh (>74%)	5	21,7
Total	23	100

Gambar 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD bagi perawat yang bekerja di ruang isolasi di Covid 19 di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya bulan Oktober 2021

Berdasarkan gambar 1 hasil penelitian yang dilakukan di ruang isolasi Covid 19 Rumah Sakit Islam Darus Syifa Surabaya tentang kepatuhan penggunaan APD level 3 di rawat inap Isolasi covid19, sebagian besar responden yang menyatakan patuhan penggunaan APD level 3 sebanyak 12 orang (52,2%) responden, di karenakan pendidikan yang tinggi serta luas pengetahuannya cukup baik dan takut untuk terkonfirmasi Covid 19 serta masa kerja dan pengalamannya cukup lama. Sebagian sedang kepatuhan responden yang menggunakan APD level 3 sebanyak 6 orang (26,1%) responden, dan dari hasil ketidapatuhan penggunaan APD level 3 terdapat 5 orang (21,7%). Seperti tidak memakainya apron, nurs cap, sepatu boots, kacamata google dan dibuktikan dari hasil Swab Antigen Covid 19 pada perawat dengan total 23 responden dengan Hasil Negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kewaspadaan perawat dalam penggunaan APD level 3 masih kurang. Di karenakan perawat ruang isolasi Covid 19 kalau memakai atribut sangat lengkap merasa tidak nyaman, dan pandangan sangat terganggu saat menggunakan kacamata google dikarenakan mengembun, serta dapat mengeluarkan keringat sangat banyak. Walaupun dengan hasil Swab Antigen Covid 19 banyak yang negatif tetapi rentang penularan virus Covid 19 sangat besar. Dikarenakan perawat ruang isolasi Covid masih butuh motivasi dan edukasi tentang kepatuhan penggunaan APD level 3 terhadap resiko penularan yang akan di alami oleh setiap perawat.

Usia perawat di ruang isolasi berada pada rentang 21-50 tahun yang mencakup usia produktif dan pertambahan usia dapat merubah kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya seseorang. Bertambahnya usia diharapkan terjadinya perubahan perilaku yang matang dan menjaga keseimbangan dalam bekerja sesuai standar. Umur memiliki kaitan erat dengan produktifitas seseorang dan tingkat kedewasaan teknis maupun psikologis. Untuk itu kedewasaan dan kematangan seseorang dapat menentukan tanggungjawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaannya. Perawat perempuan sebanyak 15 perawat (65,2%), hal ini disebabkan karena mayoritas perawat yang bekerja di ruang isolasi adalah perempuan namun tidak menunjukkan perbedaan dengan laki-laki, semua memiliki kemampuan yang sama dalam memberikan pelayanan pada pasien dengan penggunaan APD nya. Sedangkan Pendidikan terbanyak DIII keperawatan 14 perawat (60,9%). Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan), sehingga pendidikan dapat memberikan kemampuan keterampilan seseorang dalam memberikan pelayanan. Pendidikan memberikan pemikiran yang kreatif dalam membuat sesuatu untuk mencapai perubahan. Pengetahuan perawat pada penggunaan APD berada pada rentang pengetahuan tinggi. Perawat yang berhadapan langsung dengan pasien setiap hari memungkinkan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan temuan-temuan penelitian lain yang membuktikan bahwa pengetahuan dan persepsi tentang kecukupan informasi memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan APD dan pencegahan COVID-19. Sumber pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung setiap hari, pengetahuan yang tinggi mengindikasikan perawat memiliki ilmu yang cukup baik dalam penggunaan APD yang tepat. Perencanaan pelatihan penggunaan APD yang terstruktur dan monitoring evaluasi penggunaan APD bagi perawat sangatlah penting. Meski penelitian menunjukan bahwa perawat sudah dipersiapkan dengan diberikan sosialisasi cara penggunaan APD yang sesuai standar yang dilaksanakan oleh PPI dan perawat mempraktekkan langsung penggunaan APD tersebut dengan baik namun perlu proses pengawasan untuk meningkatkan keselamatan petugas yang bekerja.

Distribusi responden berdasarkan Swab Antigen Covid'19

Swab Antigen Covid19	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Swab Negatif	23	100
Swab Positif	0	0
Total	23	100

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Swa Anigen perawat di ruang isolasi Covid 19 di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya bulan Oktober 2021

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa dari 23 responden sebagian besar perawat yang melakukan swab antigen dengan hasil negatif sebanyak 23 orang (100%). Tidak ada hasil swab positif pada responden 0 orang (0%). Artinya sebanyak 23 responden (100%) negatif. Dikarenakan berdasarkan dari usia banyak usia yg masih produktif maka sistim kekebalan tubuhnya (imunitas) juga masih baik atau kuat, dan sering menjaga kebersihan diri baik mandi ataupun cuci tangan.

Penularan SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan droplet yang keluar saat orang yang terinfeksi. Bersentuhan dengan orang yang terinfeksi melalui tangan juga dapat memindahkan SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 dari satu orang ke orang lainnya. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Jayaweera et al. (2020) bahwa bersentuhan fisik secara langsung antara individu yang terinfeksi dengan orang yang rentan dapat menyebabkan penularan virus. Ada juga partisipan yang tertular COVID-19 melalui transmisi udara karena melakukan intubasi pada pasien yang dirawatnya. Penularan lewat udara terjadi ketika seseorang menghirup virus yang dibawa oleh partikel yang melayang di udara. Penelitian (Guo et al., 2020) menyebutkan bahwa SARS-CoV-2 didistribusikan di udara dan permukaan objek ruang rawat inap pasien COVID-19 yang berarti berpotensi tinggi menular kepada petugas kesehatan atau orang lain yang kontak dekat dengan pasien, oleh karena itu tindakan perlindungan yang lebih ketat harus dilakukan oleh petugas yang bekerja di ruang.

Apabila ditinjau dari teori adaptasi Roy, maka penularan COVID-19 melalui kontak langsung atau melalui udara menjadi stimulus fokal bagi partisipan. Kondisi tersebut menjadi sebab partisipan harus melakukan adaptasi untuk menghadapi kondisinya yang menderita COVID-19.

Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Terkonfirmasi Covid 19 Pada Perawat Di Ruang Isolasi Covid Di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya.

Tabel 3 Distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan APD dengan monitoring hasil Swab Antigen Covid 19 pada perawat di ruang isolasi Covid 19 di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya pada bulan Oktober 2021.

Kepatuhan penggunaan APD	Swab Antigen Covid19				Total	Prosentase
	Negatif	%	Positif	%		
Patuh (100-85%)	12	52,2%	0	0,0%	12	52,2%
Kepatuhan Sedang (84-75%)	6	26,1%	0	0,0%	6	26,1%
Tidak Patuh (>74%)	5	21,7%	0	0,0%	5	21,7%
Total	23	52,2%	0	0,0%	23	100%
<i>Chi-Square</i>		<i>p = 0,000</i>		<i>R=0,154</i>		

Gambar 3. Distribusi Frekuensi kepatuhan penggunaan APD dengan monitoring hasil Swa Antigen Covid 19 di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya bulan Oktober 2021

Dari gambar 3 hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan patuhan penggunaan APD sebanyak 12 orang (52,2%) dan sesuai dengan monitoring hasil Swab Antigen Covid 19 yang memiliki hasil negatif sebanyak 12 orang (52,2%). Sedangkan dari hasil kepatuhan sedang penggunaan APD level 3 sebanyak 6 orang (26,1%), sedangkan dari hasil swab antigen kepatuhan sedang di dapatkan 6 oarng (26,1%) hasil negative. dan hasil dari ketidak patuhan penggunaan APD Level 3 sebanyak 5 orang (21,7%) dari hasil pemantauan monitoring Swab Antigen Covid 19 yang tidak patuh didapatkan 5 orang (21,7%) juga dengan hasil negatif. Dari hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji statistik Chi-Square di dapatkan nilai signifikasi P = 0.000 .

Banyak perawat yang tidak menggunakan kacamata google, face shield, maupun Apron dikarenakan kalau memakai itu pandangan terbatas karena mengembun. Responden sebanyak 12 orang (52,2%) yang patuh

menggunakan kelengkapan APD Level 3 merasa takut untuk tertular walaupun merasa tidak nyaman tapi, tetap melengkapi APD tersebut secara lengkap. Sedangkan kepatuhan sedang pada perawat sebanyak 6 responden (26,1%) mereka terkadang menggunakan APD lengkap dan juga terkadang tidak menggunakan APD lengkap. Ditunjukkan dengan hasil observasi monitoring Swab Antigen Covid19 yang dilakukan oleh kepala unit ruang isolasi Covid 19, di dapatkan sebanyak 23 orang (100%) dengan hasil Negatif. Semua dilihat dari sistem kekebalan tubuh perawat masing-masing dan kebersihan dari setiap perawat masing-masing, begitu pula ruangan apabila bersih resiko terinfeksi juga sangat minimal kepada perawat. Dari hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji statistik Chi-square dengan bantuan SPSS didapatkan nilai signifikansi $p = 0.00$ yang artinya H_1 diterima yang berarti ada hubungan Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Terkonfirmasi Covid 19 Pada Perawat Di Ruang Isolasi Covid Di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya. pencegahan dan pengendalian infeksi Covid 19 di fasilitas kesehatan meliputi kontrol administratif, kontrol lingkungan dan teknik, serta alat pelindung diri (APD). APD harus dipilih dengan benar dan digunakan dengan cara yang aman. Perdoki (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD dengan kejadian terkonfirmasi covid 19 pada perawat di Ruang Isolasi Covid 19 di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya lebih dari setengah responden sudah menunjukkan kepatuhan dalam penggunaan APD. Monitoring dengan kejadian terkonfirmasi covid 19 pada perawat di Ruang Isolasi Covid 19 Di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya hasil Swab Antigen Covid 19 menunjukkan negatif. Ada Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan kejadian terkonfirmasi covid 19 pada perawat di Ruang Isolasi Covid Di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya.

SARAN

Tenaga Kesehatan berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja dalam pelayanan, di khususnya penggunaan APD Level 3 yang lebih lengkap lagi tidak mengabaikan SOP yang di buat oleh setiap Faskes Rumah sakit atau pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA:

1. Askarian, M., et al., (2011). Precautions for Health Care Workers to Avoid. Hepatitis B and C Virus Infection. *International Journal of Occupational and Environmental*
2. Buntarto. (2016). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
3. Hidayat Alimul A. (2009). *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.
4. Huang, L., Lin, G., Tang, L., Yu, L., and Zhou, Z. (2020). Special attention to nurses' protection during the COVID-19 epidemic: *BioMed Central*.
5. Julianto, R., Thiangchanya, P. Boonyoung, N. (2018). Nurses' patient safety competencies in Aceh Province, Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 4(1), 659-670
6. Kang et al. (2020). Knowledge and performance of the universal precautions by nursing and medical students in Korea. *American Journal of Infection Control*
7. Kusumadewi. (2012). Knowledge and performance of the universal precautions by nursing and medical students in Korea. *American Journal of Infection Control*
8. Mardiana, D. R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Guna Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Infeksi Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong. *Stikes Muhammadiyah Gombong*.
9. Marlina. (2020). Analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (apd) dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19 di pintu negara pada petugas kesehatan kantor kesehatan pelabuhan kelas I Makassar.
10. Mceachan, et al. (2016). Meta-Analysis of the Reasoned Action Approach (RAA) to Understanding Health Behaviors. *Ann Behav Med*. 220 jun; 50(4):592-612.
11. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Citra, Jakarta.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

13. Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. PT Salemba Medika. Jakarta.
14. Perdoki. (2020). Panduan perlindungan bagi pekerja di fasilitas pelayanan kesehatan dalam masa pandemic covid 19. Perhimpunan spesialis kedokteran okupasi indonesia
15. Pertiwi, lestari. (2016). Analysis of factors related to compliance with the use of personal protective equipment (ppe) in clinical laborator hospital dr. Ibnu sutowo baturaja. 7(2) : 118-123
16. Putri, S. A., Widjanarko, B., Shaluhayah, Z. (2020). Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus di Instalasi Rawat Inap Merak). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 6(1), 800-808.
17. Singh, et al. (2020). Knowledge and Perception Towards Universal Safety Precautions During Early Phase of the COVID-19 Outbreak in Nepal. Journal of Comunity Health.
18. Sinuraya, R. K., Abdulah, R., Koyama, H. (2020). Knowledge , Attitude , and Practice During the COVID-19 Pandemic : A Review. Journal of Multidisciplinary Healthcare, 13.
19. Song, F., Shi, N., Shan, F., Zhang, Z., Shen, J., Lu, H., Shi, Y. (2019). Emerging 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) Pneumonia. Radiologi.
20. Susanti, Y. (2020). COVID-19 dan alat pelindung diri (APD): Pusat Penerbitan Unisba (P2U) LPPM UNISBA.
21. Temsah, et al. (2020). Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus (MERSCoV) associated stress among medical students at a university teaching hospital in Saudi Arabia. Journalof Infection and Public Health. ELSEVIER
22. Wang, J., Zhou, M., & Liu, F. (2020). Letter to the Editor Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019. Journal of Hospital Infection, 105(1), 100–101